

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fasilitas pelayanan publik merupakan hal yang diperlukan oleh penduduk Kabupaten Tangerang untuk menjalankan kehidupan sehari-hari, terutama untuk kehidupan dalam pondok pesantren. Banten mendapat julukan “Bumi Seribu Kyai Sejuta Santri” karena menjadi provinsi yang jumlah pondok pesantrennya terbesar di Indonesia. Salah satu kota yang berperan dalam penyebutan tersebut adalah Kabupaten Tangerang karena jumlah pondok pesantren yang ada di kabupaten ini adalah yang terbesar. Pendidikan pondok pesantren di Kabupaten Tangerang sendiri dijabarkan sebagai sistem yang terdiri dari beberapa aspek penting yang saling berhubungan yaitu sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana dinilai penting untuk mewujudkan tujuan dari sistem pendidikan keagamaan pondok pesantren. Selain itu, sarana dan prasarana ini seharusnya mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah kabupaten Tangerang. Sarana dan prasarana yang diperlukan oleh pondok pesantren tidak hanya ruang belajar saja, tetapi juga asrama, perpustakaan, ruang salat, toilet, sarana sanitasi, dan lainnya. Sarana sanitasi yang dianggap penting bagi manusia karena merupakan kebutuhan dasar manusia juga termasuk dalam salah satu poin tujuan pembangunan berkelanjutan atau disebut *SDGS/sustainable development goals* (Sekretariat Nasional SDGS, 2015). Jika dilihat dalam skala dunia, terdapat sekitar 2,2 miliar orang yang tidak mendapatkan layanan air bersih yang aman digunakan. Selain itu terdapat sekitar 4,2 miliar orang tidak mendapatkan layanan sanitasi dan 3 miliar orang kekurangan fasilitas untuk cuci tangan (Suryani, 2020). Hal tersebut menunjukkan bahwa akses air bersih dan sanitasi bukanlah hal yang mudah dilakukan, dan kerap menjadi permasalahan bahkan oleh miliaran orang di dunia ini termasuk dalam kehidupan Pendidikan keagamaan yakni Pondok Pesantren.

Kabupaten Tangerang sendiri sudah melakukan pembangunan sanitasi di lingkungan permukiman yang disebut dengan PAMSIMAS (Penyediaan Air Bersih dan Sanitasi Berbasis Masyarakat) dan lingkungan sekolah tingkat SD, SMP, dan SMA yang disebut dengan SANISEK (Sanitasi Berbasis Sekolah) (Web Terpadu, 2019). Program yang sudah dilakukan dengan baik dan menjadikan sanitasi yang layak di lingkungan Kabupaten Tangerang, sehingga Pemerintah Kabupaten Tangerang Bappeda bekerja sama dengan *International NGO Forum on Indonesian Development* (INFID), Gerakan Pemuda (GP) Ansor Tangerang, dan *Integrated Water Sanitation and Hygiene Programme* (iWash) melakukan survei identifikasi keadaan sanitasi dan air bersih di lingkungan pesantren. Hasil survei tersebut, terdapat 829 pesantren memiliki kondisi sarana sanitasi yang sangat memprihatinkan atau dapat

dikatakan tidak layak untuk digunakan (Infid, 2018). Jika dibiarkan menjadi sarana sanitasi yang buruk dan berdampak negatif di berbagai aspek kehidupan, seperti turunnya kualitas lingkungan hidup masyarakat pesantren, tercemarnya sumber air bagi masyarakat, dan limbah yang berbau menyengat, sehingga munculnya berbagai penyakit pada kesehatan penghuni pondok pesantren seperti penyakit diare dan penyakit kulit.

Pemerintah Kabupaten Tangerang membuat program unggulan yaitu Program Sanitren (Sanitasi Berbasis Pondok Pesantren) untuk Pengembangan Kawasan Kabupaten Tangerang untuk menanggulangi permasalahan tersebut. Program Sanitren yang direncanakan Bappeda Kabupaten Tangerang yang dipimpin langsung oleh Erwin Mawandy disetujui oleh Bupati Kabupaten Tangerang. Hal ini membuat program sanitren menjadi program prioritas di RPJMD Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2023. Program yang ditujukan untuk membantu masyarakat yang sedang menjalani proses belajar mengajar pada pesantren yang sudah turut serta dalam pembangunan moral dan akhlak bangsa. Pondok pesantren di Kabupaten Tangerang dikatakan sebagai pembangunan moral karena merupakan sarana bagi masyarakat untuk belajar serta dijadikan sarana pengganti bagi masyarakat yang tidak dapat sekolah reguler/biasa karena masalah perekonomian. Program ini sudah dilakukan pada tahun 2019, dimana membangun sarana sanitasi berupa layanan air bersih untuk mandi, cuci dan sarana air limbah WC (*Water Closet*), tempat wudhu, dan lain sebagainya di lingkungan pondok pesantren.

Meskipun begitu, penghuni pondok pesantren tetap mengeluhkan pelayanan sarana prasarana sanitasi di pondok pesantren khususnya pada kualitas air bersih dan WC yang dianggap buruk di lingkungan wilayah Kecamatan Pasar Kemis. Dimana wilayah Kecamatan Pasar Kemis dari hasil survei instantional dikatakan Kecamatan Pasar Kemis yang termasuk memiliki Pondok Pesantren terbanyak di Kabupaten Tangerang dengan memiliki 29 Pondok Pesantren yang masih terdapat sanitasi yang kurang layak (Kecamatan Pasar Kemis, 2022).

Pada Penjelasan di atas, maka dari itu penulis tertarik membahas air bersih dan sanitasi lainnya, karena air bersih dan sanitasi yang layak adalah kebutuhan dasar manusia khususnya pada lingkungan Pondok Pesantren di wilayah Kecamatan Pasar Kemis. Sehingga penelitian ini, ingin mengidentifikasi dari persepsi masyarakat Pondok Pesantren secara langsung mengenai pelayanan/kondisi sarana sanitasi termasuk dalam kategori sanitasi buruk atau tidak dari sebelum maupun setelah adanya Program Sanitren. Lalu dianalisis sejauh mana efektivitas tingkat pelayanan Program Sanitren berdasarkan komponen *input*, *process*, *output*, *outcome*, dan *impact*. Nantinya akan didapatkan hasil evaluasi untuk meningkatkan pelayanan terhadap sanitasi agar masyarakat Pondok Pesantren menyadari pentingnya dilakukan pembangunan sanitasi yang layak untuk kebutuhan dasar manusia dan

menjadikan pembangunan yang berkelanjutan baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, untuk mengevaluasi tingkat pelayanan sebuah program maka pertanyaan pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi masyarakat pondok pesantren terhadap kondisi sarana sanitasi sebelum dan setelah program?
2. Bagaimana evaluasi efektivitas program sanitren berdasarkan *input, process, Output, outcome, impact*?
3. Bagaimana tingkat efektivitas dari pelayanan program sanitren?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pertanyaan yang telah dijelaskan maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengkaji persepsi masyarakat di pondok pesantren terhadap kondisi sarana sanitasi sebelum dan setelah program.
2. Untuk mengevaluasi efektivitas program sanitren berdasarkan *input, process, Output, outcome, impact*.
3. Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari pelayanan program sanitren.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan pengembangan Ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota serta diharapkan dapat menjadi rekomendasi topik untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan evaluasi mengenai sarana prasarana sanitasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang terdapat sebagai hasil dari penelitian ini dibagi berdasarkan objek penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam melakukan program yang indikatif dan menjadikan masukan terkait pengembangan untuk pelayanan sarana dan prasarana serta mereview keberhasilan dari program.

2. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang terjadi di masyarakat akibat rendahnya persepsi

masyarakat santri dan menambah preferensi masyarakat santri terhadap urgensi sarana dan prasarana sanitasi.

3. Bagi penulis

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bentuk pengaplikasian dari ilmu yang didapat selama di perkuliahan dan menjadi pengalaman berharga bagi penulis selama melakukan proses penelitian dari awal hingga akhir serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan ilmiah.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi dan bahan pertimbangan untuk dikembangkan lebih lanjut terutama mengubah persepsi masyarakat yang baik terhadap pemerintah dalam melakukan pembangunan dan pengembangan akan pelayanan sarana prasarana dalam bidang Pendidikan keagamaan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu mengetahui kondisi sarana sanitasi sebelum dan sesudah Program Sanitren serta mengevaluasi tingkat pelayanan Program Sanitren, peneliti memilih lokasi di Wilayah Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang. Dilihat dari latar belakang masalah dari hasil survei instantional dikatakan Kecamatan Pasar Kemis yang termasuk memiliki Pondok Pesantren terbanyak di Kabupaten Tangerang dengan memiliki 29 Pondok Pesantren yang masih terdapat sanitasi yang kurang layak (Kecamatan Pasar Kemis, 2022).

Pengetahuan mengenai latar belakang masalah tersebut dikarenakan peneliti berasal dari Wilayah Kecamatan Pasar Kemis, yang dimana informasi perkembangan sarana sanitasi di Pondok Pesantren mudah untuk dijangkau. Sehingga kondisi tersebut akan membantu mendapatkan data primer seperti observasi lapangan untuk penelitian seberapa tingkat efektif dari Program Sanitren bagi Pondok Pesantren yang membutuhkan pelayanan sarana prasarana sanitasi. Penelitian dilakukan di wilayah yang memiliki dampak langsung dari adanya Program Sanitren, dimana tahun pertama Pondok Pesantren mendapatkan manfaat Program Sanitren adalah di tahun 2019. Pada tahun 2019 yang mendapatkan manfaat Program Sanitren sebanyak 150 Pondok Pesantren yang tersebar di 29 Kecamatan Kabupaten Tangerang, sedangkan untuk di wilayah Kecamatan Pasar Kemis yang mendapatkan manfaat Program Sanitren yaitu sebanyak 3 Pondok Pesantren yang tersebar dari 29 Pesantren.

Batas Wilayah Kecamatan Pasar Kemis Kabupaten Tangerang, yaitu sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Balaraja dan Kecamatan Rajeg
- Sebelah Timur : Kecamatan Rajeg dan Kecamatan Sepatan
- Sebelah Selatan : Kecamatan Curug
- Sebelah Barat : Kecamatan Cikupa

3 lokasi Pondok Pesantren di Kecamatan Pasar Kemis yang mendapatkan manfaat Program Sanitren tersebar di 2 kelurahan, kelurahan pertama adalah Kelurahan Sukaasih dengan 1 lokasi Pondok Pesantren yang bernama Pesantren Hudatul Umam. Berikut batas Wilayah Kelurahan Suka Asih:

- Sebelah Utara : Kelurahan Sindang Sari
- Sebelah Timur : Kelurahan Sukamantri
- Sebelah Selatan : Kelurahan Pasar Kemis
- Sebelah Barat : Kelurahan Sindang Jaya

Selain itu untuk kelurahan kedua adalah Kelurahan Pangadegan dengan tersebar di 2 titik lokasi Pondok Pesantren yaitu Pesantren Mubtadiul Barokah dan Pesantren Nurul Hikmah. Berikut batas wilayah Kelurahan Pangadegan:

- Sebelah Utara : Kecamatan Rajeg
- Sebelah Timur : Kelurahan Kutabumi, Kelurahan Mekar Jaya
- Sebelah Selatan : Kelurahan Sukamantri
- Sebelah Barat : Kelurahan Sindang Sari

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.1 Peta Wilayah Penelitian.

1.5.2 Ruang Lingkup Substansi

Penelitian ini ingin mengetahui kondisi sarana sanitasi sebelum dan sesudah adanya Program Sanitren serta mengevaluasi Program Sanitren berdasarkan komponen *input, process, Output, outcome, dan impact*. Maka dari itu, Peneliti menggunakan penelitian pada tahun 2019 karena tahun tersebut adalah tahun pertama dimulainya Program Sanitren di Wilayah Kabupaten Tangerang khususnya pada Wilayah Kecamatan Pasar Kemis. Sehingga pemilihan tahun 2019 akan mendapatkan hasil evaluasi program dalam jangka waktu yang cukup lama, yaitu dalam tiga tahun terakhir dari dibangunya Program Sanitren. Program Sanitren yang tersebar di Kabupaten Tangerang pada tahun 2019 sebanyak 150 Pondok. Peneliti akan memfokuskan pada pondok pesantren yang berada di Kecamatan Pasar Kemis yang pada

tahun 2019 terdapat 3 pondok pesantren yang mendapatkan manfaat program sanitren.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, berikut penjabaran ruang lingkup substansinya:

1. Mengkaji persepsi masyarakat penghuni pondok pesantren dengan melakukan kuesioner skala likert kepada masyarakat pondok pesantren. Penyebaran kuesioner dilakukan untuk masyarakat Pesantren yang memiliki kategori penerima manfaat dan pengguna dari Program Sanitren. Kategori penerima manfaat Program Sanitren sendiri dilakukan terhadap pengurus pesantren sekaligus sebagai pengawas asrama santri atau santriwati. Sedangkan untuk pengguna dari Program Sanitren dilakukan terhadap murid santri/santriwati yang bertempat tinggal di asrama Pesantren. Kuisisioner ini akan berisi terkait persepsi masyarakat Pondok Pesantren mengenai sarana prasarana sanitasi dari sebelum maupun sesudah adanya Program Sanitren.

Program ini ditangani oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) khususnya dalam Bidang Perencanaan Prasarana Wilayah yang bekerjasama dengan Kementerian Agama Kabupaten Tangerang. Komponen berupa; Pengeboran air bawah tanah, Pembangunan sarana *tower/* penampungan air bersih, Pemasangan instalasi mesin untuk air bersih, pemasangan instalasi pipa distribusi air bersih, pemasangan instalasi listrik, Pembangunan sarana wudhu, mandi, cuci, dan kakus, dan pembangunan sarana instalasi pipa saluran air kotor dan *septic tank*, serta pembuatan air limbah sumur resapan untuk pembuangan air kotor. Sehingga dirangkum menjadi sarana sanitasi sebagai berikut:

- Air Bersih
- Air Limbah
- Drainase

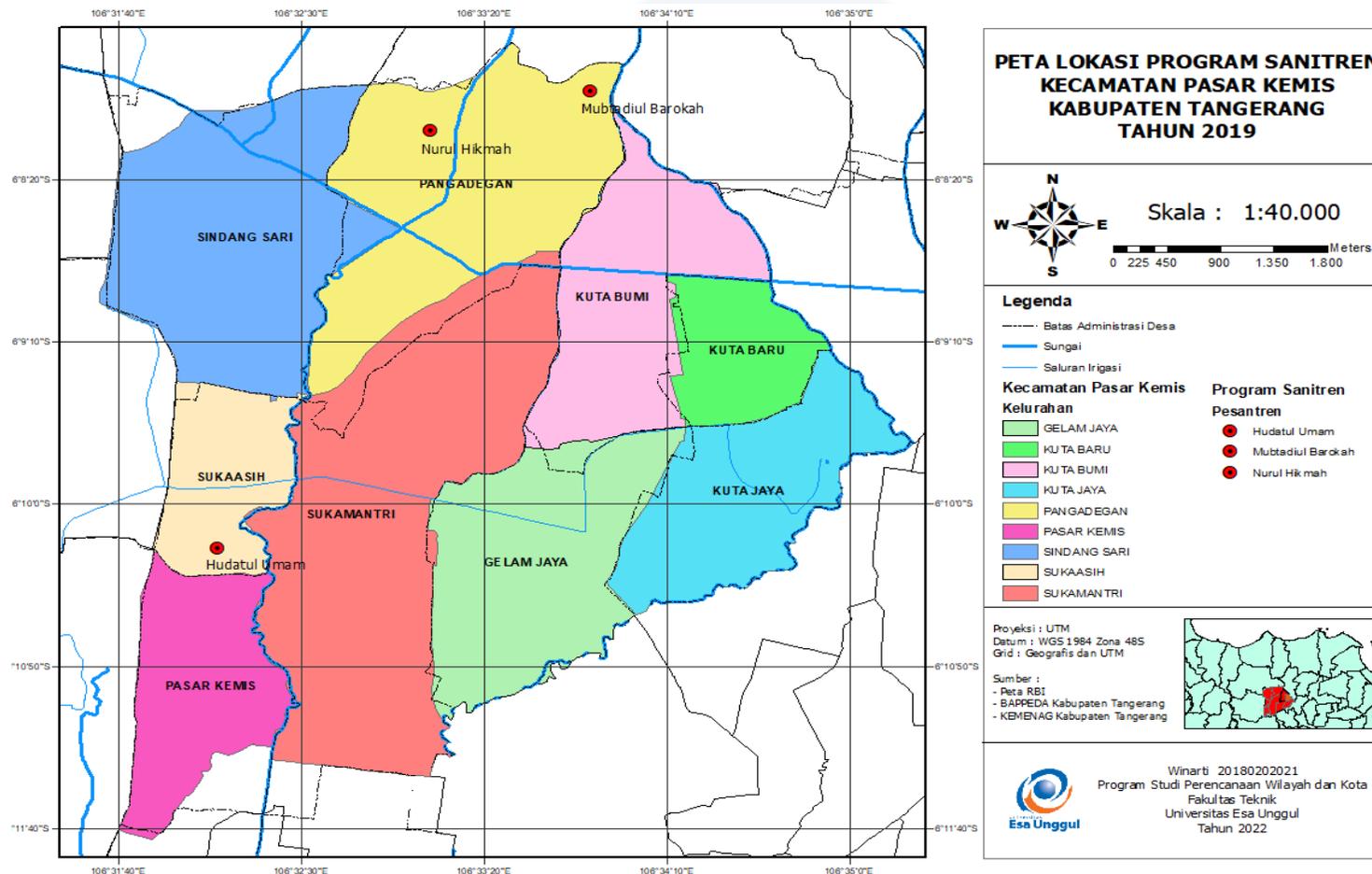
Kuesioner dengan menyebarkan ke 3 lokasi pondok pesantren di Kecamatan Pasar Kemis, yaitu Pesantren Hudatul Umam, Pesantren Mubtadiul Barokah, dan Pesantren Nurul Hikmah. Variabel di atas untuk mengkaji perbandingan dari kondisi sebelum dan sesudah adanya Program Sanitren. Sehingga hasil perbandingan tersebut akan menjadi bahan evaluasi untuk komponen efektivitas Program Sanitren yaitu pada komponen *impact*.

2. Menganalisis evaluasi program berdasarkan komponen efektivitas yang berupa:

- *Input*, 5M (*Man, Money, Material, Method, Market*)
- *Process* (Perencanaan, Pemantauan, dan Evaluasi)
- *Output* (Komponen Program)
- *Outcome* (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)
- *Impact* (Kelayakan program)

Analisis ini dilakukan untuk 2 sasaran, sasaran pertama yaitu wawancara kepada pengurus Pondok Pesantren sebagai tim penerima manfaat program sekaligus pengawas asrama santri/santriwati. Wawancara kepada pengurus Pondok Pesantren ditujukan untuk 5 komponen, yaitu *input*, *process*, *output*, *outcome*, dan *impact*. Ditujukan terhadap pengurus pesantren, karena dirasakan langsung oleh penerima manfaat program yang dimana mengetahui tahapan awal hingga akhir pembangunan Program Sanitren. Sedangkan untuk sasaran kedua adalah santri/santriwati yang hanya ditujukan untuk 4 komponen, yaitu *input* (*Man* dan *Market*), *Output* (Komponen Program), *Outcome* (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), dan *Impact* (Kelayakan program). Kondisi tersebut dikarenakan bantuan Program Sanitren yang dilakukan berupa bantuan dana, yang dimana adanya pendampingan dari sosialisasi untuk proses perencanaan pembangunan program, pemantauan, dan pendampingan selama proses pembuatan berlangsung. Dalam proses pembangunan Program Sanitren masyarakat santri/santriwati tidak diikutsertakan dalam proses pembangunan program melainkan menggunakan tenaga kerja ahli yang disewa langsung oleh pengurus Pondok Pesantren. Terkait uang sewa tersebut berasal dari dana yang diberikan pemerintah dengan adanya pengawasan fasilitator. Sehingga santri/santriwati tidak termasuk dalam kategori sasaran untuk melakukan persepsi mengenai komponen *Input*, 3M (*Money, Material, Method*) dan Komponen *process* (Perencanaan, Pemantauan, dan Evaluasi).

Gambar 1. 1 Peta Wilayah Penelitian



Sumber: Hasil Analisis, 2022